

Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Nafsu Makan Pada Bayi Dan Balita Di Klinik Siti Khalijah

The Effect Of Tuina Massage On Appetite In Babies And Toddlers At The Siti Khalijah Clinic

Muthia Sari Mardha¹, Endriyani Syafitri², Ivansri Marsaulina³

^{1,2} Program Studi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

³ Program Studi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Disubmit: 14 Juli 2026; Diproses: 18 Juli 2026; Diaccept: 31 Juli 2026; Dipublish: 31 Juli 2026

*Corresponding author: E-mail: muthiasarimarda@helvetia.ac.id

Abstrak

Masalah perilaku makan merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung tingginya angka underweight dan stunting, terutama pada anak usia 6-23 bulan, memperlihatkan bahwa masalah makan bukan hanya isu perilaku tetapi terkait langsung dengan status gizi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan bayi dan balita. Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimen dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Lokasi penelitian dilakukan di klinik Siti Khalijah Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: Populasi Target: Seluruh bayi dan balita berusia 6 bulan hingga 5 tahun yang mengikuti pelaksanaan imunisasi di klinik siti khalijah yang berjumlah 20 bayi, dimana 20 bayi ini akan diambil menjadi sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tentang nafsu makan anak serta observasi. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk (karena $n < 50$). Hasil: didapatkan hasil pengukuran pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan pada bayi dan balita pada kelompok intervensi diperoleh p value $0,003 < 0,005$ yang artinya ada pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan anak. Simpulan: Ada pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan anak dan diharapkan kepada responden untuk menerapkan pijat tuina Ketika anak menghadapi masalah susah makan sehingga terhindar dari stunting.

Kata Kunci: Pijat Tuina; Nafsu Makan; Balita

Abstract

Eating behavior issues are an indirect factor contributing to high rates of underweight and stunting, particularly among children aged 6–23 months; this demonstrates that feeding difficulties are not merely behavioral issues but are directly linked to nutritional status. This study aimed to determine the effect of Tuina massage on the appetite of infants and toddlers. A pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was employed at the Siti Khalijah Clinic. The study population consisted of infants and toddlers aged 6 months to 5 years attending immunization sessions at the clinic; a sample of 20 infants was selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires regarding children's appetite and through observation. Bivariate analysis was conducted to test the research hypothesis. Prior to hypothesis testing, data normality was assessed using the Shapiro-Wilk test (as $n < 50$). Results: Measurements of the effect of Tuina massage on appetite in the intervention group yielded a p-value of $0.003 (< 0.05)$, indicating a significant effect of Tuina massage on children's appetite. Conclusion: Tuina massage influences children's appetite; it is recommended that respondents apply Tuina massage when children experience feeding difficulties to help prevent stunting.

Keywords: Tuina massage; Appetite; Toddlers

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.174

Rekomendasi mensitasi :

Mardha.MS., Syafitri.E, & Marsaulina.I. 2026. Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Nafsu Makan Pada Bayi Dan Balita Di Klinik Siti Khalijah. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 6 (1): 8-15

PENDAHULUAN

Masalah nafsu makan atau kesulitan makan pada bayi dan balita merupakan permasalahan yang umum ditemui di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. WHO pada 2021, mengatakan bahwa angka kejadian stunting di dunia telah mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Pada tahun tersebut, Indonesia merupakan negara yang kasus stuntingnya tertinggi nomor 2 di Asia Tenggara setelah Timor Leste dengan kasus Stunting di Indonesia yang cenderung mengalami penurunan. (Esmianti & Andini, 2021)

Data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Indonesia penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%. hal ini menunjukkan angka tersebut masih di atas target yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO), yaitu sebesar 20%. Meskipun angka prevalensi Stunting menurun, tetapi prevalensi underweight dan Wasting mengalami peningkatan. Prevalensi underweight meningkat dari 17% menjadi 17,1%, sedangkan wasting meningkat dari 7,1% menjadi 7,7%. Stunting cukup memiliki dampak yang signifikan terhadap anak-anak baik dalam jangka masa panjang maupun pendek. Salah satu dampak yang paling umum dijumpai dan dapat dilihat secara kasat mata adalah tinggi. Kondisi ini erat kaitannya dengan kurangnya asupan nutrisi yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya nafsu makan pada anak. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Riskesmas 2021 mengindikasikan bahwa masalah perilaku makan merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung tingginya angka

underweight dan stunting, terutama pada anak usia 6-23 bulan, memperlihatkan bahwa masalah makan bukan hanya isu perilaku tetapi terkait langsung dengan status gizi. (Medita & Efrizal, 2023)

Penurunan nafsu makan pada bayi dan balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor fisiologis seperti gangguan pencernaan, infeksi, maupun kondisi medis tertentu; serta faktor psikologis seperti stres dan perubahan lingkungan. Selain itu, faktor perkembangan, yaitu munculnya kemandirian anak dalam memilih makanan (picky eater), juga menjadi penyebab yang sering dijumpai. Penanganan yang tepat dan efektif sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini agar pertumbuhan anak dapat berlangsung secara optimal. (Wulan et al., 2025)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan pada bayi dan balita, baik melalui pendekatan farmakologis maupun non-farmakologis. Pendekatan farmakologis dengan pemberian suplemen vitamin dan obat penambah nafsu makan memang telah banyak digunakan, namun seringkali menimbulkan kekhawatiran terkait efek samping serta ketergantungan pada jangka panjang. Oleh sebab itu, pendekatan non-farmakologis yang lebih alami dan aman semakin banyak diminati oleh masyarakat, salah satunya adalah terapi pijat atau massase. (Ridwan et al., 2025)

Pijat Tuina merupakan salah satu bentuk terapi pijat yang berasal dari sistem pengobatan tradisional Tiongkok (Traditional Chinese Medicine/TCM) dan telah digunakan selama ribuan tahun. Pijat

Tuina bekerja dengan cara memanipulasi titik-titik akupresur dan meridian tubuh untuk melancarkan aliran energi (Qi) serta meningkatkan fungsi organ-organ tubuh, termasuk organ pencernaan. Pada anak-anak, pijat Tuina dipercaya dapat merangsang sistem pencernaan, meningkatkan penyerapan nutrisi, serta memperbaiki nafsu makan secara alami dan aman.(Yunadi, 2025)

Secara fisiologis, pijat Tuina pada bayi dan balita bekerja melalui beberapa mekanisme, di antaranya adalah peningkatan kadar hormon gastrin dan sekretin yang berperan dalam proses pencernaan, peningkatan motilitas usus, serta stimulasi saraf vagus yang mempengaruhi regulasi nafsu makan. Selain itu, pijat Tuina juga diketahui dapat menurunkan kadar kortisol (hormon stres) sehingga anak menjadi lebih tenang dan rileks, kondisi yang sangat mendukung peningkatan nafsu makan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa stimulasi taktil melalui pijatan berpengaruh positif terhadap produksi hormon pertumbuhan (growth hormone) dan insulin-like growth factor (IGF-1).(6)

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas pijat Tuina dalam meningkatkan nafsu makan pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni, dkk menunjukkan bahwa pijat Tuina yang diberikan secara rutin selama empat minggu secara signifikan meningkatkan nafsu makan dan berat badan pada balita dengan gizi kurang. (Esmianti & Andini, 2021)

Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Aulia, dkk yang menyimpulkan bahwa pijat Tuina efektif dalam memperbaiki gangguan pencernaan dan

meningkatkan asupan makanan pada anak usia 6 bulan hingga 3 tahun. Di Indonesia, penelitian mengenai pijat Tuina sebagai intervensi untuk meningkatkan nafsu makan bayi dan balita masih tergolong terbatas, sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam.(Noflidaputri et al., 2020)

Mengingat besarnya dampak masalah nafsu makan terhadap status gizi dan tumbuh kembang bayi dan balita, serta potensi pijat Tuina sebagai intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif, maka penelitian ini dirasa sangat penting untuk dilakukan. (AFRIANTI, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa, dkk, dengan menggunakan Pre Experimental Designs dengan rancangan one group pretest-posttest didapatkan Hasil penelitian pada terdapat rata-rata berat badan pertama (pre-test) 8.3 kg dan mengalami peningkatan berat badan sesudah dipijat dengan rata-rata 9.1 kg. Hasil uji paired-t test diperoleh nilai taraf sig (2-tailed) $p=0,000$, secara statistik nilai $p=0,000 < \alpha$ atau 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pijat tui na terhadap peningkatan berat badan balitai di wilayah kerja Puskesmas Suradita Kabupaten Tangerang Tahun 2020.(Chairunnisa et al., 2023)

Pijat Tuina memiliki keunggulan berupa kemudahan pelaksanaan, biaya yang relatif terjangkau, serta minim efek samping dibandingkan dengan pendekatan farmakologis. (Hidayanti, 2023)

Peran tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan, dalam memberikan edukasi dan demonstrasi pijat Tuina

kepada keluarga juga sangat strategis untuk mendukung keberhasilan intervensi ini di tatanan pelayanan kesehatan primer, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pijat Tuina terhadap Nafsu Makan Pada Bayi dan Balita di Klinik Siti Khalijah”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Tuina terhadap nafsu makan anak pada bayi dan balita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimen dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest. (Ramdhan, 2021) Dimana dalam penelitian ini terdapat kelompok dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Kemudian setelah diberi Tindakan, kelompok eksperimen akan diberikan test berupa posttest, tujuannya untuk mengetahui keadaan kelompok eksperimen setelah diberikan Tindakan pijat tuina untuk nafsu makan pada bayi dan balita.

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Siti Khalijah Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: Populasi Target: Seluruh bayi dan balita berusia 6 bulan hingga 5 tahun yang mengikuti pelaksanaan imunisasi di klinik siti khalijah yang berjumlah 20 bayi, dimana 20 bayi ini akan diambil menjadi sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti memilih anggota populasi berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau tujuan khusus yang relevan dengan penelitian. a. Kriteria Inklusi: 1) Bayi dan balita berusia 6 bulan hingga 60 bulan (5 tahun), 2) Sudah mulai makan berdasarkan laporan orang tua dan hasil pengukuran menggunakan kuesioner

nafsu makan dengan skor ≤ 50 (dari skala 0–100), 3) Tinggal bersama orang tua/wali yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, 4) Orang tua/wali bersedia menandatangani informed consent, 5) Tidak sedang mengonsumsi suplemen atau obat penambah nafsu makan secara rutin, 6). Dapat mengikuti seluruh rangkaian intervensi selama 3 hari. b. Kriteria Eksklusi: 1) Bayi dan balita yang sedang dalam kondisi sakit akut (demam $> 38,5^{\circ}\text{C}$, diare, atau infeksi aktif), 2) Terdapat kelainan kongenital atau penyakit kronis yang mempengaruhi nafsu makan (misalnya: penyakit jantung bawaan, atresia esofagus, atau penyakit metabolik), 3) Memiliki kondisi kulit yang merupakan kontraindikasi pijat (eksim aktif, luka bakar, infeksi kulit), 4) Sedang mengikuti penelitian atau intervensi lain yang serupa.

Variabel Independen Dalam penelitian ini adalah pijat tuina dan variable dependen adalah nafsu makan bayi dan balita, pengumpulan data Dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan melakukan observasi selama 3 hari untuk melihat apakah responden melaksanakan pijat tuina pada anak. Dengan membagi sampel menjadi 2 bagian yaitu kelompok control dan kelompok intervensi. Setelah dilakukan pengumpulan data maka dilakukan analisis bivariat untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk (karena $n < 50$). Apabila data berdistribusi normal ($p > 0,05$), maka digunakan uji parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal ($p \leq 0,05$), maka digunakan uji non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di klinik Siti Khalijah pada bulan Februari hingga April 2026. Subjek penelitian adalah responden yang memiliki bayi dan balita berusia 6 bulan hingga 5 tahun dan memenuhi kriteria inklusi. Total sampel yang berhasil dikumpulkan sebanyak 20

orang yang terbagi dalam dua kelompok: 10 orang kelompok intervensi (mendapat pijat Tuina) dan 10 orang kelompok kontrol (yang tidak mendapatkan pijat tuina). Seluruh responden menyelesaikan penelitian hingga tahap akhir sehingga tidak terdapat drop out:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Nafsu Makan (n=20)

Karakter	Intervensi	%	Kontrol	%
Usia				
6 – 12 bln	6	60%	7	70%
13 – 24 bln	1	10%	1	10%
25 – 36 bln	2	20%	1	10%
37 – 60 bln	1	10%	1	10%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	4	40%	3	30%
Perempuan	6	60%	7	70%

Sumber : Data Primer (SPSS)

Tabel 1, kelompok intervensi 6 orang (60%) dan kontrol 7 orang (70%) memiliki rerata jenis kelamin perempuan. memiliki rerata usia 6-12 bulan. Jenis kelamin kelompok intervensi 6 orang

Tabel 2. Distribusi Skor Nafsu Makan Sebelum Intervensi (Pre-Test) pada Kedua Kelompok (n=20)

Nafsu Makan	Intervensi	%	Kontrol	%	Total
Nafsu Makan Kurang	2	20%	1	10%	3
Nafsu Makan sedang	7	70%	6	60%	13
Nafsu Makan Baik	1	10%	3	30%	4

Sumber : Data Primer (SPSS)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar responden pada kelompok intervensi 7 (70%) maupun kelompok kontrol 6 (60%) memiliki kategori nafsu makan sedang

Tabel 3. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Kelompok	Pre-Test		Post-Test		p-value*
	Statistic	Df	Statistic	df	
Intervensi	0,821	10	0,684	10	0,006
Kontrol	0,367	10	0,821	10	0,199

Sumber : Data Primer (SPSS)

Tabel 3, hasil uji normalitas didapatkan bahwa hasil perhitungan test Shapiro-Wilk sebelum dilakukan pijat tuina pada kelompok intervensi memiliki nilai p value 0,006 ($< 0,05$), yang artinya kelompok intervensi berdistribusi data normal.

Variabel	Statistik	P-value	Keterangan
Pretest	0.945	0.110	Normal
Posttest	0.952	0.095	Normal

Sumber : Data Primer (SPSS)

Tabel 4 menunjukkan p-value Setelah post test yaitu sebesar 0,095 $> 0,005$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

Tabel 4. Pijat Tuina terhadap Nafsu Makan Bayi dan Balita

Kelompok	Pre-Test		Post-Test		p-value*
	Mean	Standard Deviasi	Mean	Standard Deviasi	
Intervensi	42,3	7,1	74,6	9,3	0,003
Kontrol	41,9	6,8	46,2	8,1	0,062

Sumber : Data Primer (SPSS)

Tabel 4 didapatkan hasil pengukuran pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan pada bayi dan balita pada kelompok intervensi diperoleh p value $0,003 < 0,005$ yang artinya ada pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan anak.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata skor nafsu makan yang sangat signifikan pada kelompok intervensi, yaitu hasil pengukuran pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan pada bayi dan balita pada kelompok intervensi diperoleh p value $0,003 < 0,005$ yang artinya ada pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan anak. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa pijat Tuina merupakan intervensi yang

efektif untuk meningkatkan nafsu makan bayi dan balita.

Hasil ini sejalan dengan penelitian marquita bahwa ada hubungan pijat tuina dengan pertambahan berat badan dengan p value $0,001 < 0,005$ hal ini menunjukkan ada keberhasilan pijat tuina terhadap berat badan anak.(Ximenes et al., 2024)

Anisa Widiyanti yang telah melakukan literature review dari 10 artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024. Literatur yang dikaji mencakup subjek balita usia 1–5 tahun dengan nafsu makan rendah. Sebagian besar studi menunjukkan bahwa pijat tuina berdampak signifikan pada meningkatnya nafsu makan serta berat badan balita. Teknik yang digunakan

mencakup tekanan, gesekan, dan stimulasi titik-titik tertentu di perut, punggung, kaki, dan tangan. Intervensi dengan durasi minimal 6 hari dan frekuensi 3 kali per minggu menunjukkan hasil paling konsisten. Selain peningkatan nafsu makan, beberapa studi juga mencatat peningkatan kualitas tidur dan status gizi balita. Pijat tuina terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nafsu makan dan berat badan balita.(Wardani & Retnaningsih, 2025)

Menurut penelitian Anisya et al., 2022 Banyak factor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang antara lain faktor hereditas dan faktor lingkungan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan dan upaya preventif untuk mencegah kejadian gizi kurang dan meningkatkan berat badan pada balita, diantaranya dengan pertama promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA), kedua promosi dan konseling menyusui, ketiga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, keempat pemberian suplemen tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil dan remaja serta pemberian vitamin A, kelima penanganan masalah gizi dan pemberian makanan tambahan (biscuit balita, buah), keenam tatalaksana gizi buruk, ketujuh stimulasi pertumbuhan diantaranya stimulasi pertumbuhan seperti pijat bayi sehat, mom and baby massage, infant massage, stimulasi sentuhan kulit, stimulasi visual kinestetik dan pijat tui na yang saat ini mulai banyak digunakan. Salah satu jenis pijat bayi yang mulai banyak dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan berat

badan anak adalah pijat tui na(Anisya & Farida, 2022)

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wijayanti (2019) Pijat Tuina menggunakan teknik pemijatan pada titik-titik tubuh untuk meningkatkan nafsu makan, yang fokus pada titik-titik pemijatan untuk menormalkan sistem pencernaan dan metabolisme tubuh pada bagian kaki, lengan dan punggung. Pijat Tui Na membantu memperkuat titik perut dan kelenjar getah bening, sehingga nafsu makan meningkat yang akan mempengaruhi berat badan.(Wijayanti & Sulistiani, 2019)

Menurut Penulis pijat tuina dapat meningkatkan nafsu makan anak dan dari segi aspek psikologis dari pijat Tuina tidak kalah pentingnya. Sentuhan yang terstruktur dan penuh kasih sayang dari pemijat (dalam hal ini orang tua atau tenaga kesehatan) memicu pelepasan oksitosin dan serotonin yang menimbulkan rasa aman, nyaman, dan rileks pada anak. Kondisi psikologis yang positif ini menciptakan asosiasi yang menyenangkan dengan pengalaman tubuh dan makan, sehingga anak menjadi lebih terbuka terhadap stimulasi makanan.

SIMPULAN

Ada pengaruh pijat tuina terhadap nafsu makan anak dengan p value $0,003 < 0,005$ dan diharapkan kepada responden untuk menerapkan pijat tuina Ketika anak menghadapi masalah susah makan sehingga terhindar dari stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N. (2022). Penerapan Pijat Tuina Untuk Menambah Nafsu Makan Terhadap Balita An. N Di Pmb Dwi

- Lestari Amd. Keb Lampung Selatan Tahun 2022. Poltekkes Tanjungkarang.
- Chairunnisa, R., Novita, R., Siallagan, D., & Layinah, E. (2023). Pijat Tui Na meningkatkan berat badan balita. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 51–58.
- Esmianti, F., & Andini, I. F. (2021). Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balitastunting Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(1), 17–24.
- Hidayanti, A. N. (2023). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapuan Kabupaten Blora. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 8(01), 50–61.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota tahun 2021. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Medita, K., & Efrizal, A. (2023). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita. Universitas dr. SOEBANDI.
- Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektifitas pijat tui na dalam meningkatkan berat badan terhadap balita di wilayah kerja puskesmas lintau buo. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 240–244.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Ridwan, M., Herlina, H., & Fibrila, F. (2025). Edukasi Dan Pelatihan Pijat Tuina Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Dengan Berat Badan Kurang. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 96–107.
- Wulan, R., Gunarmi, G., & Badi'ah, A. (2025). Efektivitas pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(01), 174–179.
- Yunadi, F. D. (2025). Pijat Tui Na (Tuina) sebagai Terapi Komplementer untuk Kesehatan Anak dan Pencegahan Stunting. *Bookchapter Stunting*.
- AFRIANTI, N. (2022). PENERAPAN PIJAT TUINA UNTUK MENAMBAH NAFSU MAKAN TERHADAP BALITA An. N DI PMB DWI LESTARI Amd. Keb LAMPUNG SELATAN TAHUN 2022. Poltekkes Tanjungkarang.
- Chairunnisa, R., Novita, R., Siallagan, D., & Layinah, E. (2023). Pijat Tui Na meningkatkan berat badan balita. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 51–58.
- Esmianti, F., & Andini, I. F. (2021). Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balitastunting Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(1), 17–24.
- Hidayanti, A. N. (2023). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapuan Kabupaten Blora. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 8(01), 50–61.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota tahun 2021. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Medita, K., & Efrizal, A. (2023). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita. Universitas dr. SOEBANDI.
- Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektifitas pijat tui na dalam meningkatkan berat badan terhadap balita di wilayah kerja puskesmas lintau buo. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 240–244.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Ridwan, M., Herlina, H., & Fibrila, F. (2025). Edukasi Dan Pelatihan Pijat Tuina Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Dengan Berat Badan Kurang. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 96–107.
- Wulan, R., Gunarmi, G., & Badi'ah, A. (2025). Efektivitas pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(01), 174–179.
- Yunadi, F. D. (2025). Pijat Tui Na (Tuina) sebagai Terapi Komplementer untuk Kesehatan Anak dan Pencegahan Stunting. *Bookchapter Stunting*.